

BAB IV

ANALISIS KOMPERATIF AL-QURAN DAN AL-KITAB TENTANG KEDUDUKAN RASUL

A. Urgensi Rasul Dalam Al-Quran dan Al-Kitab

Urgensi berasal dari bahasa Inggris yaitu "Urgent" yang berarti kepentingan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), urgensi adalah keharusan yang mendesak, hal yang sangat penting. Dalam setiap agama pasti setiap Rasul sangat penting.¹⁶⁰

1. Urgensi Rasul dalam Al-Quran

Kehadiran Rasul merupakan bagian dari rencana Allah Swt untuk menyampaikan ajaran agama, sekaligus menjadi khalifah dan perintah beribadah kepada-Nya, mentauhidkan Allah dan menjauhi larangannya. Allah Swt mengutus para Rasul ialah untuk membekali hidup manusia dengan agama sebagai tuntunan dan petunjuk dalam menjalankan kehidupannya dan untuk mengawal eksistensi dan peradaban manusia di muka bumi dengan bimbingan Allah. Agama Allah intinya sama yaitu Tauhid, baik yang diberikan pada Nabi Nuh, Nabi Ibrahim, Nabi Musa, Nabi Isa, maupun Nabi Muhammad Saw, ajarannya sama yakni Mengesakan Allah dan beribadah kepada-Nya.¹⁶¹

شَرَعَ لَكُمْ مِنَ الدِّينِ مَا وَصَّىٰ بِهِ نُوحًا وَالَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ وَمَا وَصَّيْنَا بِهِ

إِبْرَاهِيمَ وَمُوسَىٰ وَعِيسَىٰ أَنْ أَقِيمُوا الدِّينَ وَلَا تَتَفَرَّقُوا فِيهِ كَبُرَ عَلَى الْمُشْرِكِ

كُفْرًا مَا تَدْعُوهُمْ إِلَيْهِ اللَّهُ يَجْتَبِي إِلَيْهِ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي إِلَيْهِ مَنْ يُنِيبُ

¹⁶⁰ <https://kbbi.web.id> (diakses tanggal 27 September 2021, pukul 18.30 WIB)

¹⁶¹ Kementerian Agama RI, *Kenabian (Nubuwwah) dalam Al-Qur'an*, (Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2012), hlm. 38.

Artinya: Dia (Allah) telah mensyariatkan kepadamu agama yang telah diwasiatkan-Nya kepada Nuh dan apa yang telah Kami wahyukan kepadamu (Muhammad) dan apa yang telah Kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa dan Isa, yaitu tegakkanlah agama (keimanan dan ketakwaan) dan janganlah kamu berpecah-belah di dalamnya. Sangat berat bagi orang-orang musyrik (untuk mengikuti) agama yang kamu serukan kepada mereka. Allah memilih orang yang Dia kehendaki kepada agama tauhid dan memberi petunjuk kepada (agama)-Nya bagi orang yang kembali (kepada-Nya). (QS. Asy-Syura: 13).¹⁶²

Menurut Quraish Shihab, ayat di atas memberi isyarat bahwa ajaran akidah yang dulu pernah diamanatkan kepada Nuh, kepadamu, dan yang diamanatkan pula kepada Ibrahim dan Isa. Akidah-akidah itu berupa pesan agar kalian mengukuhkan pilar-pilar agama dengan cara menjalankan semua ajaran-Nya dan tidak memperselisihkannya. Seruanmu untuk melakukan hal itu memberatkan orang-orang musyrik. Allah memilih siapa saja untuk dijadikan rasul dan membimbing orang yang meninggalkan sikap keras kepala untuk beriman dan menegakkan agama.¹⁶³

Kemudian dalam tafsir Jalalayn dijelaskan bahwa, (Dia telah mensyariatkan bagi kalian tentang agama apa yang telah diwasiatkan-Nya kepada Nuh) dia adalah nabi pertama yang membawa syariat (yang telah Kami wahyukan kepadamu dan apa yang telah Kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa dan Isa, yaitu “Tegakkanlah agama dan janganlah kalian berpecah-pecah belah tentangnya”. Inilah ajaran yang telah disyariatkan dan yang telah diwasiatkan serta yang telah diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw. yaitu ajaran Tauhid. (Amat berat) amat besarlah (bagi orang-orang musyrik agama yang kamu seru mereka kepadanya) yakni ajaran tauhid (Allah menarik kepada agama itu) kepada

¹⁶² Al-Qur’an dan terjemahannya, (Surabaya: Depag, 2004). hlm. 694.

¹⁶³ <https://tafsirq.com/42-asy-syura/ayat-13#tafsir-quraish-shihab>(diakses tanggal 28 September 2021, 14.18 WIB).

ajaran tauhid (orang yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada agama-Nya orang yang kembali kepada-Nya) orang yang mau menerima untuk berbuat taat kepada-Nya.¹⁶⁴

Agama Allah intinya sama, yakni tauhid. Baik yang diberikan kepada Nabi Nuh, Ibrahim, Musa, Isa, maupun Nabi Muhammad Saw. Rasulullah Saw bersabda: *Tidak ada seorang Nabi pun melainkan ia telah diberi tanda-tanda (Mukjizat) atau yang semisalnya, karenanya manusia menjadi beriman, dan yang diberikan kepadaku adalah wahyu yang Allah SWT wahyukan kepadaku, dan aku berharap menjadi Nabi yang paling banyak pengikutnya di hari kiamat.* (Riwayat al-Bukhari dari Abu Hurairah).¹⁶⁵

Riwayat hadist yang dikutip oleh al-Bagawi di atas menunjukkan secara jelas bahwa Nabi Muhammad memiliki tempat khusus dalam derajat kenabian dan kerasulan dibandingkan dengan Nabi dan Rasul sebelumnya. Tidak ada lagi Nabi dan utusan Allah setelah diutusnya Muhammad Saw.

Nabi Muhammad merupakan penyempurna generasi utusan Allah di era terdahulu. Oleh karena itu, merupakan suatu yang wajar, kelebihan yang diberikan Allah kepada Nabi Muhammad merupakan rahmat bagi alam semesta. Allah menganugerahkan kepada Nabi Muhammad melebihi mukjizat-mikjizat yang dianugerahkan kepada para Nabi dan Rasul pendahulunya. Kemudian, Nabi Muhammad adalah umat yang paling mulia.

Tugas yang utama para Rasul ialah menjadi saksi untuk menyampaikan risalah, menyeru kepada jalan Allah dengan menerangi jalan hidup, memberi

¹⁶⁴ <https://tafsirq.com/42-asy-syura/ayat-13#tafsir-jalalayn> (diakses tanggal 28 September 2021, pukul 14.26 WIB)

¹⁶⁵ Kementerian Agama RI, *Op.Cit.* hlm. 38

kabar gembira untuk orang beriman dan beramal kebaikan dan memberi peringatan betapa dahsyatnya azab akhirat bagi orang yang ingkar.¹⁶⁶

2. Urgensi Rasul dalam Al-Kitab

Dalam dunia Kristen, Rasul memberikan kontribusi sangat besar, karena kedua belas Rasul ialah mereka murid sekaligus teman Yesus Kristus dalamewartakan Injil. Rasul merupakan utusan Tuhan, dan mereka bertugas menyampaikan wahyu kepada umatnya. Kedua belas Rasul duduk bersama Yesus, makan bersama serta setia sampai dengan sepeninggalan Yesus Kristus. Mereka rela mengorbankan seluruh hidupnya demi pelayanan kepada Tuhan. Mereka membawa kabar suka cita (Injil) ke seluruh dunia, dengan kejujuran mereka meletakkan fondasi Gereja yang terus ada sampai saat ini. Kemudian para Rasul juga selalu mengutamakan keluarga jemaat Tuhan yang dipercayakan kepada mereka untuk dibina dengan baik. Para Rasul Yesus sungguh memberi teladan bagi semua umat Kristen. Yesus mengutus mereka berangkat berpasang-pasangan.

(Markus 6: 7-13), Ia memanggil kedua belas murid Yesus itu dan mengutus mereka berdua-dua. Ia memberi mereka kuasa atas roh-roh jahat, dan berpesan kepada mereka supaya jangan membawa apa-apa dalam perjalanan mereka, bekal pun jangan, uang dalam ikat pinggang pun jangan, boleh memakai alas kaki, tetapi jangan memakai dua baju. Kata-Nya selanjutnya kepada mereka: “Kalau di suatu tempat kamu sudah diterima dalam suatu rumah, tinggallah disitu sampai kamu berangkat dari tempat itu. Dan kalau ada suatu tempat yang tidak mau menerima kamu dan kalau mereka tidak mau mendengarkan kamu, keluarlah dari situ dan kebaskanlah debu yang di kakimu sebagai peringatan bagi mereka.” Lalu pergilah mereka memberitakan bahwa orang harus bertobat, dan mereka mengusir banyak setan, dan mengoles banyak orang sakit dengan minyak dan menyembuhkan mereka.¹⁶⁷

Para Rasul sangat berperan penting dalam umat Kristen, Al-Kitab

¹⁶⁶ *Ibid*, hlm. 60.

¹⁶⁷ ALKITAB, *Perjanjian Baru*, (Jakarta: Lembaga Alkitab, 2008). hlm. 48

meriwayatkan bahwa kedua belas Rasul diutus untukewartakan Injil kepada “segala bangsa”, baik kepada orang Yahudi maupun non Yahudi. Paulus menegaskan tentang pentingnya peran Rasul dalam Gereja dengan menyatakan bahwa keluarga Allah dibangun di atas dasar para rasul dan para nabi, dengan Yesus Kristus sebagai batu penjuru.¹⁶⁸

B. Persamaan dan Perbedaan tentang Rasul dalam Al-Quran dan Al-Kitab

1. Persamaan Rasul dalam Al-Quran dan Al-Kitab

Al-Quran dan Al-Kitab memiliki kesamaan di dalam menyebut Rasul sebagai (utusan Tuhan). Kemudian, Rasul dalam Al-Quran dan Al-Kitab sama-sama di beri tugas dan kepercayaan oleh Tuhan untuk mengajarkan kebenaran yang berasal dari-Nya, selanjutnya diamalkan dan memiliki kewajiban untuk menyampaikan wahyu kepada umat-Nya.

Kedudukan Rasul inilah sangat dibutuhkan umat manusia di agama Islam dan Kristen, karena Rasul lah yang menjadi petunjuk jalan untuk merubah hidup manusia ke arah yang lebih baik. Sudah menjadi kewajiban para Rasul Allah untuk melaksanakan perintah-Nya.

2. Perbedaan Rasul dalam Al-Quran dan Al-Kitab.

Istilah Rasul di dalam Al-Quran dan Al-Kitab secara bahasa berbeda. Dalam Al-Quran, Rasul berasal dari kata ar-sala artinya mengutus. Rasul adalah seorang yang mendapatkan wahyu dari Allah dan menyampaikan pesan (ar-risalah) kepada umatnya. Para Rasul menerima gelar Ulul ‘Azmi, yaitu gelar khusus bagi Rasul pilihan Allah yang mempunyai ketabahan yang luar biasa.

¹⁶⁸ https://id.m.wikipedia.org/wiki/Para_Rasul (diakses tanggal 28 September 2021, pukul 17.46 WIB)

Mereka ialah Nabi Nuh, Nabi Ibrahim, Nabi Musa, Nabi Isa, dan Nabi Muhammad Saw. Inti dari semua ajaran para Rasul ialah Tauhid, yakni Mengesakan Allah.¹⁶⁹

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَسُولٍ إِلَّا نُوحِي إِلَيْهِ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدُونِ

Artinya: *Dan Kami tidak mengutus seorang rasul pun sebelum engkau (Muhammad), melainkan Kami wahyukan kepadanya, bahwa tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Aku, maka sembahlah Aku. (QS. Anbiya: 25).*¹⁷⁰

Seluruh Rasul tidak akan pernah berkhianat kepada Allah, karena Allah selalu melindungi mereka. Masing-masing umat para Rasul selalu ingin mencoba membunuh mereka, tetapi Allah selalu menyelamatkannya. Rasul Ulul Azmi diberikan mukjizat oleh Allah, mukjizat itu digunakan untuk mendukung kebenaran seorang Rasul, sekaligus melemahkan musuh-musuh yang meragukan kebenarannya.

Kemudian dalam Al-Kitab, istilah Rasul berasal dari bahasa Yunani, yaitu Apostolos, artinya utusan. Istilah Rasul dalam Al-Kitab mempunyai makna khusus yaitu utusan-utusan langsung dari Yesus, khususnya kepada kedua belas murid Yesus Kristus.¹⁷¹ Kedua belas Rasul tersebut juga termasuk murid Yesus, yang bernama Simon yang di sebut Petrus, Andreas, Yakobus anak Zebedeus, Yohanes, Filipus, Bartolomeus, Tomas, Matius pemungut cukai, Yakobus anak

¹⁶⁹ https://id.wikipedia.org/wiki/Nabi_dan_Rasul (diakses tanggal 28 September 2021 pukul 21.02 WIB)

¹⁷⁰ Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Surabaya: Depag, 2004). hlm. 451.

¹⁷¹ Wendy Sepmady Hutahaean, *Kepemimpinan Apostolat Rasul*, (Malang: Ahlimedia Press, 2020). hlm. 02.

Alfeus, Tadeus, Simon orang Zelot dan Yudas Iskariot. Mereka adalah seorang yang dipilih untuk menyampaikan kabar gembira yang berarti kebenaran yang berasal dari Tuhan Yesus kepada seluruh umat-Nya.

Markus, 6: 30, Kemudian rasul-rasul itu kembali berkumpul dengan Yesus dan memberitahukan kepada-Nya semua yang mereka kerjakan dan ajarkan.¹⁷²

Para Rasul tersebut akan menjadi saksi atas kematian dan kebangkitan Yesus, dan juga menjadi saksi Gereja dalam Kristus. Gereja yang memiliki ajaran sesuai dengan ajaran Yesus. Kemudian salah satu diantara mereka telah berkhianat kepada Tuhan Yesus, ia adalah Yudas Iskariot. Karena merasa bersalah, Yudas Iskariot lantas membunuh dirinya sendiri sebelum peristiwa kebangkitan Yesus dengan cara gantung diri.¹⁷³

Matius, 27: 5, Maka ia pun melemparkan uang perak itu ke dalam Bait Suci, lalu pergi dari situ dan menggantung diri.¹⁷⁴

Tabel persamaan dan perbedaan Rasul

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI Persamaan		
No	Al-Quran	Al-Kitab
1.	Menyebut Rasul sebagai utusan Allah. (QS. Saba': 28, QS Al-Hajj: 75, QS. Nuh: 1, QS Al-Anbiya: 25).	Menyebut Rasul sebagai utusan Tuhan Yesus. (Matius 10:1, Roma 11: 13, Galatia 1:1, Kis 16: 38-19).

¹⁷² ALKITAB, *Perjanjian Baru*, (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2008). hlm. 49.

¹⁷³ https://id.wikipedia.org/wiki/Para_rasul (diakses tanggal 28 September 2021 pukul 21.07 WIB)

¹⁷⁴ ALKITAB, *Perjanjian Baru, Op.Cit*, hlm. 38.

2.	Diberi tugas dan kepercayaan oleh Allah. Seperti, menyampaikan ajaran Allah kepada umat. Mengajarkan kebenaran serta menjadi petunjuk jalan untuk merubah hidup manusia ke arah yang lebih baik.	Diberi tugas dan kepercayaan oleh Tuhan, yaitu memberitakan kabar suka cita (Injil) keseluruh umat manusia.
Perbedaan		
No	Al-Quran	Al-Kitab
1.	Secara bahasa, Rasul berasal dari kata <i>ar-sala</i> yang artinya mengutus, atau Risalah (menyampaikan pesan).	Rasul berasal dari bahasa Yunani, yaitu <i>Apostolos</i> yang berarti utusan.
2.	Rasul diberi gelar Ulul Azmi, terdiri dari 5 Rasul yang memiliki kesabaran dan cobaan luar biasa.	Rasul mengacu kepada murid-murid Yesus, terutama kedua belas Rasul yang sangat dekat dengan Yesus.
3.	Tidak ada Rasul yang berkhianat kepada Allah, karena para Rasul selalu mengajak umatnya untuk Meng-Esakan Allah.	Ada salah satu Rasul yang telah berkhianat kepada Tuhan Yesus, ia bernama Yudas Iskariot. Ia berkhianat karena menukarkan Yesus dengan uang Perak.

C. Analisis

Allah telah memilih dari makhluk-Nya untuk membawa cahaya penerangan untuk umat manusia sepanjang zaman. Mereka dipilih atas dasar pengetahuan Allah, dan di bawah pengawasan-Nya, dimuliakan dengan berbagai sifat yang amat sempurna. Mereka adalah para Nabi dan Rasul yang telah dimuliakan Allah. Para Nabi dan Rasul menjadi perantara antara Tuhan dengan hamba-hamba-Nya, menyampaikan perintah Allah, kemudian memperingati agar manusia senantiasa terhindar dari murka dan siksa-Nya. Serta memberi petunjuk kepada hal-hal yang akan membahagiakan manusia di dunia dan

akhirat.¹⁷⁵

Di dalam Al-Quran, Rasul utusan Allah yang diutamakan ialah mereka yang diberi gelar Ulul Azmi oleh Al-Quran. Mereka adalah Nabi Nuh, Nabi Ibrahim, Nabi Musa, Nabi Isa, dan Nabi Muhammad Saw. Dikatakan sebagai Ulul Azmi karena hati mereka teguh dan kemauan mereka keras, cobaan yang mereka lalui sangat berat, perjuangan mereka sangat pahit. Rasul utusan Allah inilah yang paling akhir diutus ke dunia, namun paling utama kedudukan dan pangkatnya. Selama menjalankan perintah Allah untuk mengajak seluruh umat ataupun kaumnya agar menyembah hanya kepada Allah Swt, dan tidak menyembah patung, berhala-berhala, Rasul Ulul Azmi sampai mendapat tantangan dan rintangan yang sangat berat selama mengajak kaumnya.

Hikmah dan kebijakan Allah menjadikan para Rasul manusia yang paling sempurna bentuk fisiknya, paling tinggi ilmunya, paling mulia, paling luhur, amanah dan kejujurannya. Mereka selalu mengutamakan kepentingan orang lain, dan selalu kembali kepada Allah. Hal inilah yang membuat kedudukan para Rasul sangat tinggi, menunjukkan bahwa misi (risalah) mereka sangat suci, dan ajaran yang mereka terima benar-benar langsung dari Allah, sehingga mereka dikatakan sebagai perintis dan pemimpin umat manusia.

Kemudian di dalam Al-Kitab, Rasul yang di utus oleh Tuhan Yesus sendiri untuk menjalankan perintah. Khususnya kedua belas Rasul dan termasuk Paulus yang bukan murid Yesus. Mereka berperan sangat penting, karena mereka mendasarkan ajaran agama atas ajaran dari Yesus Kristus dengan membawa

¹⁷⁵ Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Kenabian & Riwayat Para Nabi*, (Jakarta: PT Lentera Basritama, 2001). hlm. 24-25.

misi. Mereka merupakan fondasi bagi Gereja, dan juga mewartakan Injil kepada segala bangsa, baik orang Yahudi maupun orang non-Yahudi. Pada hari Pentakosta, para Rasul menerima Roh Kudus dan mulailah mereka mewartakan kabar gembira penyelamatan Allah akan para umatnya, dan pewartakan ini dapat membuat orang menjadi bertaubat dan merelakan diri untuk dibaptis, sehingga para Rasul sangat berpengaruh dan menduduki tempat tertinggi di jemaat. Mereka juga berperan besar dalam penyusunan Kitab Suci agama Kristen (Injil) yang menjadi pedoman hidup umat Kristen.

Para Rasul menerima panggilan Yesus dalam hidupnya, dengan semangat memberitakan Injil keseluruh bumi dengan tidak memandang apapun, nyawa mereka sendiri bahkan dikorbankan, dibunuh dengan cara yang tidak wajar oleh para penguasa demi memberitakan Injil.

Kajian Al-Qur'an tentang Rasul yang menjadi pengikut Nabi Isa

Dalam Al-Quran pengikut atau pedamping Nabi Isa As disebut Hawariyyun. *Al-Hawariyyun* adalah jamak dari kata *Hawari*, yaitu pengikut setia Nabi 'Isa a.s. Mereka mendampingi Nabi Isa a.s. berdakwah menegakkan risalah Allah di muka bumi. Al-Quran menyebut mereka sebagai *Ansharu'llah*, yaitu para penolong (risalah) Allah. Para Hawariyun menorehkan kiprahnya masing-masing. Mereka menyebar ke seantero negeri untuk menolong dan membela sesama, diantaranya orang-orang lemah, orang sakit (yang tidak memiliki kemampuan mengikhtiar kesehatan), memperingatkan kaum Yahudi agar tidak membuat sebab kesenjangan sosial, dan membela serta mempertahankan diri dari kiprah para penentang risalah.

فَلَمَّا أَحَسَّ عَيْسَىٰ مِنْهُمُ الْكُفْرَ قَالَ مَنْ أَنْصَارِي إِلَى اللَّهِ قَالَ الْحَوَارِيُّونَ نَحْنُ

٥٢ ۚ أَنْصَارُ اللَّهِ ۗ آمَنَّا بِاللَّهِ ۖ وَأَشْهَدُ بِأَنَّا مُسْلِمُونَ

١٧٦٥٣ رَبَّنَا آمَنَّا بِمَا أَنْزَلْتَ وَاتَّبَعْنَا الرَّسُولَ فَاكْتُبْنَا مَعَ الشَّاهِدِينَ

Artinya: Maka ketika 'Isa merasakan keingkaran mereka (Bani Israil), dia berkata, "Siapakah yang akan menjadi penolongku untuk (menegakkan agama) Allah?" Para Hawariyyun (sahabat setianya) menjawab. Kamilah penolong (agama) Allah. Kami beriman kepada Allah, dan saksikanlah, bahwa kami adalah orang-orang muslim. Ya Tuhan kami, kami telah beriman kepada apa yang Engkau turunkan dan kami telah mengikuti Rasul, karena itu tetapkanlah kami bersama golongan orang yang memberikan kesaksian. (QS. Ali 'Imran: 52-53).

Adapun kedua belas Hawariyyun tersebut adalah:

1. Andariya bin Yunus; adalah murid Nabi Yahya a.s. yang selanjutnya mendedikasikan diri untuk membantu dakwah Nabi Isa a.s. Beliau menjadi menjadi Hawari pertama Nabi Isa a.s.
2. Syam'un al-Khaifa bin Yunus; adalah nelayan Baitus Saida yang berdomisili di negeri al-Jaliliya (daerah Libanon sekarang). Ia adalah saudara Andariya bin Yunus. Nabi Isa a.s. menjulukinya dengan sebutan *Al-Khaifa* yang berarti "batu". Syam'un memiliki murid bernama Markus, yaitu tokoh yang berkontribusi dalam melakukan perawian seluruh kehidupan Nabi Isa a.s.. Perawian ini selanjutnya diakui kaum gereja dan ditetapkan sebagai Injil Markus.
3. Ya'qub bin Zabdiya; adalah nelayan Baitus Saida yang yang diambil sumpah setia sebagai Hawari oleh Nabi Isa a.s. bersama saudaranya (Yahya bin Zabdiya) di pesisir danau Janisrah. Nabi Isa a.s. memberi

¹⁷⁶ QS. Al'Imran (3): 52-53

julukan kepada anak-anak Zabdiya dengan sebutan *Bani Ar-Ragas* yang berarti “Anak-anak guruh atau anak Amarah”.

4. Yahya bin Zabdiya; adalah nelayan Baitus Saida yang kemudian menjadi Hawari paling masyhur karena beberapa karyanya, yaitu: 1) Perawian kehidupan Nabi Isa a.s. (yang selanjutnya diakui kaum gereja dan ditetapkan sebagai Injil Yahya), 2) Penulisan kitab Wahyu, dan 3) Pencatatan kabar gembira tentang kedatangan nabi akhir zaman dengan ciri-ciri: 1) memiliki pedang bermata dua, 2) memiliki kendaraan tunggangan berwarna putih, 3) memiliki umat yang dimuliakan dengan kitab Al-Qur’an, dan 4) berada di negeri keselamatan baru yang memiliki Ka’bah (yaitu Makkah).
5. Falifi al-Jalily; adalah penduduk biasa yang menetap di negeri al-Jalily.
6. Ya’qub bin Alifi; adalah Hawari yang berasal dari keluarga pembesar Bani Israil yang cukup dihormati. Ia terkenal karena komitmennya menyeru Bani Israil agar mereka memakan makanan yang Halal dan baik.
7. Mattaya al-Lawiy, bin Alifi; adalah pemungut pajak yang melakukan perawian atas kehidupan Nabi Isa a.s. Perawiannya diakui kaum gereja dan dikenal sebagai Injil Mattaya. Ia bersama Yusuf Ibnu Nabas termasuk ke dalam kelompok para penulis wahyu.
8. Yusuf Ibnu Nabas al-Hawari; adalah Hawari yang tidak kalah pentingnya dikalangan pengikut Nabi Isa a.s.. Beliau adalah seorang yang kaya raya lagi dermawan, berasal dari Bani Israil suku Lawi. Yusuf Ibnu Nabas juga merawi kehidupan Nabi Isa a.s. yang selanjutnya dikenal dengan Injil

Barnabas. Namun oleh kalangan gereja (buatan Sya'ul) selanjutnya tidak diakui oleh karena subjektifitas Sya'ul terhadapnya.

9. Sya'm'un al-Kan'ani ra (az-Zalutiyyun); adalah pejuang militan Bani Israil yang menentang pendudukan bangsa Romawi dan kezaliman penguasa Israil (Yahudi) atas kaum Bani Israil keseluruhan.
 10. Nikhadimah ra; pemilik kediaman yang ada di seberang Sungai al-Kidran (di kebun Jaat-Asmani), adalah mata-mata Nabi Isa yang memberikan berita mengenai keadaan kaumnya ketika bersembunyi dari kaum Yahudi di kediaman rumahnya.
 11. Kalil al-Astafani ra; adalah syuhada pertama yang wafat dirajam oleh gerombolan Yahudi penentang dakwah Nabi Isa as. Menurut riwayat, gerombolan Yahudi itu dihasut oleh Sya'ul at-Tarsusy.
 12. Yahudza al-Askaryuti; (Yudas); adalah seorang Hawari yang memberitahukan persembunyian Nabi Isa di Jaat-Asmani (bukit Zaitun) pada malam Jumat, ketika Nabi Isa as sedang bermunajat kepada Allah SWT agar terhindar dari kebiadaban kaumnya. Atas izin-Nya, Allah menyerupakan rupa Yudas dengan Nabi Isa sehingga ia ditangkap dan dihukum salib. Kematianya disaksikan oleh seluruh penduduk Ur-Salim (Yerusalem). Tanah yang menjadi tempat pelaksanaan eksekusi matinya disebut *Haikal Damah* (Kuil Darah) atau bukit *Julajah* (bukit Tengkorak).
- Jumlah Hawariyun tinggal sebelas. Para Hawari yang tersisa selanjutnya memilih penggantinya. Satu nama akhirnya terpilih, yaitu Matiyah. Maka, ia selanjutnya ditetapkan menjadi Hawari ke-12 pengganti Yudas.